BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada bab IV maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* adalah
   - Meminta siswa untuk membaca per kalimat soal pada LKPD dan menentukan poin-poin penting pada kalimat tersebut, kemudian menuntun siswa menuliskan apa yang diketahui, ditanya, dan langkah-langkah penyelesaian masalah secara rinci.
   - Meminta siswa berdiskusi dalam kelompok memikirkan ide yang cocok untuk permasalahan yang ada, lalu meminta siswa untuk menuliskan ide-ide yang telah mereka dapat, dan meminta siswa untuk memeriksa kembali apakah masih ada ide lain yang cocok untuk menyelesaikan masalah yang ada kemudian menuliskannya.
   - Memberikan kepada siswa suatu pandangan baru yang berkaitan dengan penyelesaian masalah, meminta siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang, dan meminta siswa menuliskan penyelesaian masalah berdasarkan hasil diskusi kelompok.
   - Memberikan sebuah ide baru yang unik untuk menyelesaikan masalah kepada siswa, meminta siswa berdiskusi dalam kelompok memikirkan suatu ide baru yang unik untuk menyelesaikan masalah, lalu meminta siswa menuliskan penyelesaian masalah berdasarkan ide unik hasil diskusi kelompok.
   - Memberikan alat peraga kepada siswa, kemudian menuntun siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan alat peraga yang diberikan.
   - Memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan penghargaan berupa pujian dan *reward* kepada siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran.

2. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa kemampun berpikir kreatif matematika siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada indikator berpikir lancar meningkat dari rata-rata 70 dengan tingkat kemampuan sedang menjadi 83,13 dengan tingkat kemampuan tinggi. Pada indikator berpikir luwes meningkat dari rata-rata 65,63 dengan tingkat kemampuan sedang menjadi 75 dengan tingkat kemampuan sedang. Pada indikator berpikir *original* meningkat dari rata-rata 67,5 dengan tingkat kemampuan sedang menjadi 82,5 dengan tingkat kemampuan tinggi. Pada indikator berpikir rinci (*elaborasi)* meningkat dari rata-rata 66,25 dengan tingkat kemampuan sedang menjadi 79,37 dengan tingkat kemampuan tinggi.
   Rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematika juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 67,3 menjadi 80. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II yaitu 35 orang atau 87,5% menunjukkan bahwa telah tercapainya ketuntasan belajar kelas tersebut sehingga dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematika siswa setelah diajar dengan model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru matematika dalam mengajarkan materi pembelajaran matematika disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa di SMP Brigjend Katamso Medan.
2. Siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih banyak berlatih menyelesaikan soal-soal berpikir kreatif Matematika agar semakin terbuka pikirannya untuk memberikan ide-ide atau gagasan yang unik berdasarkan sudut pandang berbeda, tidak ketat aturan, serta terperinci.
3. Bagi sekolah diharapkan untuk lebih memperhatikan kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai informasi untuk menemukan hasil yang lebih baik lagi.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY